BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengungkap makna di balik suatu fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Menurut Alaslan (2021), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat kontekstual dengan menjadikan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data. Penelitian ini dilakukan dalam kondisi yang alamiah sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan realitas yang sebenarnya. Selain itu, penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman terhadap fenomena sosial berdasarkan perspektif dan pengalaman individu yang terlibat di dalamnya. Dengan demikian, metode kualitatif dinilai tepat untuk mengkaji fenomena penggunaan fitur *Close Friends* Instagram sebagai ruang komunikasi privat di kalangan mahasiswa (Alaslan, 2021).

UIN IMAM BONJOL PADANG

Penelitian kualitatif juga bertujuan untuk menggali dan memahami berbagai persoalan sosial maupun kemanusiaan yang dialami oleh individu atau kelompok tertentu. Abdussamad (2021) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk memahami makna yang terkandung dalam suatu fenomena, pengalaman, atau permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai perilaku, persepsi, motivasi, serta pengalaman subjek penelitian. Oleh karena itu, penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang kaya dan mendalam terkait fenomena yang diteliti (Abdussamad, 2021).

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian untuk memperoleh data yang sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Penelitian lapangan memungkinkan peneliti berinteraksi secara langsung dengan informan sehingga dapat memahami fenomena yang diteliti secara lebih komprehensif. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data secara langsung kepada mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang yang menggunakan fitur *Close Friendss* di Instagram. Melalui penelitian lapangan, peneliti berupaya menggambarkan dan memahami bagaimana mahasiswa memanfaatkan fitur tersebut sebagai ruang komunikasi privat dalam kehidupan sehari-hari (Alaslan, 2021).

Data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak berbentuk angka atau data statistik, melainkan berupa data kualitatif yang terdiri atas kata-kata, hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, serta berbagai informasi yang berkaitan dengan pengalaman informan. Data tersebut kemudian dianalisis untuk menemukan makna dan pola yang berkaitan dengan penggunaan fitur *Close Friendss* sebagai sarana komunikasi privat. Penggunaan data kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai alasan, motivasi, dan pengalaman mahasiswa dalam menggunakan fitur tersebut dibandingkan jika hanya menggunakan data numerik (Abdussamad, 2021).

Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena penelitian ini tidak bertujuan untuk mengukur atau menguji hubungan antar variabel, melainkan untuk memahami secara mendalam fenomena penggunaan fitur *Close Friendss* Instagram dalam konteks komunikasi privat mahasiswa. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi pengalaman, pandangan, serta makna yang diberikan oleh mahasiswa terhadap

UIN IMAM BONJOL PADANG

penggunaan fitur tersebut. Informasi yang diperoleh dari para informan diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai bagaimana fitur *Close Friendss* dimanfaatkan sebagai ruang komunikasi privat, serta bagaimana mahasiswa mengelola privasi dan keterbukaan diri dalam lingkungan media sosial (Alaslan, 2021; Abdussamad, 2021).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dan kondisi di mana peneliti dapat menangkap keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti dalam rangka memperoleh data. Agar data yang diperoleh akurat, maka peneliti perlu memilih dan menetapkan waktu, tempat, serta suasana yang memungkinkan untuk menggali keterangan atau data yang dibutuhkan, sehingga memudahkan peneliti dalam proses pengambilan data (Arikunto dkk. 2022).

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, khususnya pada mahasiswa yang aktif KPI yang menggunakan media sosial Instagram. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa merupakan kelompok yang memiliki intensitas penggunaan media sosial yang cukup tinggi, sehingga berbagai fitur yang tersedia di Instagram, termasuk fitur *Close Friends*, dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi dan berbagi informasi.

Selain itu, lingkungan kampus merupakan ruang sosial yang memungkinkan terjadinya berbagai bentuk interaksi antar mahasiswa. Dalam konteks tersebut, penggunaan fitur *Close Friends* di Instagram berpotensi memengaruhi dinamika hubungan pertemanan dan kualitas hubungan di kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang dipandang sebagai lokasi yang relevan untuk mengkaji fenomena tersebut.

UIN IMAM BONJOL PADANG

C. Informan Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Snowball Sampling*. *Snowball Sampling* merupakan teknik pemilihan informan yang dilakukan secara sengaja berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini digunakan karena peneliti membutuhkan informan yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang relevan dengan fenomena yang diteliti, sehingga informasi yang diperoleh dapat sesuai dengan fokus penelitian (Lenaini, 2021; Sugiyono, 2022).

Penggunaan teknik *Snowball Sampling* dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa tidak semua mahasiswa pengguna Instagram memiliki pengalaman yang sesuai dengan fokus penelitian. Oleh karena itu, peneliti memilih informan secara sengaja berdasarkan karakteristik tertentu, khususnya mahasiswa yang aktif menggunakan Instagram, mengetahui dan menggunakan fitur *Close Friends*s, serta memiliki pengalaman dalam memanfaatkan fitur tersebut sebagai ruang komunikasi yang lebih terbatas. Pemilihan informan berdasarkan pengalaman tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang relevan dan mendalam mengenai penggunaan fitur *Close Friends*s sebagai ruang komunikasi privat (Abdussamad, 2021; Sugiyono, 2022).

Adapun kriteria informan dalam penelitian ini ditetapkan berdasarkan tujuan dan fokus penelitian. Informan yang dipilih harus memenuhi beberapa kriteria, yaitu :

1. Mahasiswa aktif Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.
2. Aktif menggunakan media sosial Instagram.
3. Mengetahui dan menggunakan fitur *Close Friends*s Instagram.

UIN IMAM BONJOL PADANG

4. Memiliki pengalaman menggunakan fitur *Close Friends*s untuk membagikan informasi, aktivitas, cerita, pendapat, maupun perasaan kepada orang-orang tertentu.
5. Memiliki pengalaman dalam menentukan orang-orang tertentu yang dimasukkan ke dalam daftar *Close Friends*s berdasarkan pertimbangan kedekatan, kepercayaan, atau kenyamanan.
6. Bersedia memberikan informasi mengenai pengalaman penggunaan fitur *Close Friends*s melalui proses wawancara.
7. Penetapan kriteria tersebut dilakukan agar informan yang dipilih benar-benar memiliki keterkaitan dengan fenomena yang diteliti dan mampu memberikan informasi yang relevan serta mendalam (Lenaini, 2021; Sugiyono, 2022).

Kriteria mahasiswa aktif Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang ditetapkan karena penelitian ini secara khusus mengkaji pengalaman mahasiswa KPI dalam menggunakan fitur *Close Friends*s. Sementara itu, kriteria sebagai pengguna aktif Instagram dan pengguna fitur *Close Friends*s diperlukan karena fenomena yang diteliti berlangsung dalam penggunaan media sosial Instagram. Dengan demikian, informan yang dipilih memiliki keterkaitan langsung dengan konteks penelitian dan mampu memberikan informasi berdasarkan pengalaman yang dimilikinya (Abdussamad, 2021; Sugiyono, 2022).

Kriteria memiliki pengalaman menggunakan fitur *Close Friends*s untuk berkomunikasi dan membagikan informasi kepada orang-orang tertentu menjadi salah satu pertimbangan utama dalam pemilihan informan. Informan diharapkan tidak hanya mengetahui keberadaan fitur tersebut, tetapi juga memiliki pengalaman nyata dalam menggunakannya untuk membagikan aktivitas sehari-

UIN IMAM BONJOL PADANG

hari, cerita, pendapat, perasaan, maupun informasi yang tidak ditujukan kepada seluruh pengikut Instagram. Pengalaman langsung tersebut diperlukan agar informan mampu memberikan informasi yang sesuai dengan fenomena yang diteliti (Lenaini, 2021).

Selain itu, informan harus memiliki pengalaman dalam menentukan orang-orang tertentu yang dimasukkan ke dalam daftar *Close Friends*s. Kriteria ini ditetapkan karena penelitian membahas penggunaan fitur *Close Friends*s sebagai ruang komunikasi privat, sehingga peneliti perlu mengetahui pertimbangan mahasiswa dalam menentukan pihak-pihak yang dapat melihat konten yang dibagikan. Pertimbangan tersebut dapat berkaitan dengan kedekatan, kepercayaan, dan kenyamanan dalam berkomunikasi. Pemilihan informan berdasarkan pengalaman tersebut diharapkan dapat membantu peneliti memperoleh informasi yang mendalam mengenai proses komunikasi dalam ruang digital yang lebih terbatas (Abdussamad, 2021; Sugiyono, 2022).

Informan dalam penelitian ini juga harus bersedia memberikan informasi mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan fitur *Close Friends*s. Kesediaan informan diperlukan karena penelitian kualitatif menekankan kedalaman informasi yang diperoleh melalui proses wawancara dan interaksi antara peneliti dengan informan. Informan diharapkan mampu menjelaskan pengalaman, alasan, pertimbangan, serta pemaknaan mereka dalam menggunakan fitur *Close Friends*s sebagai ruang komunikasi privat (Moleong, 2018).

Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti memilih informan yang dianggap paling sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pemilihan informan dilakukan secara sengaja dengan mempertimbangkan kesesuaian karakteristik dan pengalaman informan dengan fokus penelitian. Dengan demikian, pemilihan informan tidak

UIN IMAM BONJOL PADANG

didasarkan pada jumlah yang besar, tetapi pada kemampuan informan dalam memberikan informasi yang relevan, mendalam, dan sesuai dengan tujuan penelitian (Lenaini, 2021; Sugiyono, 2022).

Dalam penelitian kualitatif, jumlah informan tidak semata-mata ditentukan berdasarkan kuantitas, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan data yang diperoleh selama proses penelitian. Peneliti dapat menambah informan apabila informasi yang diperoleh belum memadai atau masih terdapat aspek yang perlu diperdalam. Sebaliknya, proses penambahan informan dapat dihentikan apabila informasi yang diperoleh telah dianggap cukup untuk menjawab fokus penelitian (Moleong, 2018).

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dihentikan ketika informasi yang diperoleh telah mencapai kejenuhan data atau data saturation. Kejenuhan data merupakan kondisi ketika informasi yang diperoleh dari informan mulai menunjukkan pola yang berulang dan tidak lagi menghasilkan informasi baru yang signifikan berkaitan dengan fenomena yang diteliti. Kondisi tersebut menjadi salah satu pertimbangan bagi peneliti untuk menghentikan proses penambahan informan karena data yang diperoleh telah dianggap memadai untuk menjawab fokus penelitian (Morse, 1995).

UIN IMAM BONJOL PADANG

Dengan demikian, penerapan teknik *Snowball Sampling* dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informan yang memiliki karakteristik, pengalaman, dan pengetahuan yang sesuai dengan fenomena penggunaan fitur *Close Friends*s Instagram. Informan yang dipilih diharapkan mampu memberikan informasi mengenai penggunaan fitur *Close Friends*s sebagai ruang komunikasi privat, pertimbangan dalam memilih orang-orang tertentu sebagai anggota *Close Friends*s, serta pengalaman mahasiswa dalam menggunakan fitur tersebut untuk

berkomunikasi dan mengekspresikan diri. Pemilihan informan berdasarkan kriteria tersebut sesuai dengan prinsip penelitian kualitatif yang mengutamakan relevansi dan kedalaman informasi yang diperoleh dari informan (Abdussamad, 2021; Sugiyono, 2022).

1. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan informan yang menjadi fokus penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Prodi KPI yang sedang menempuh pendidikan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang dan menggunakan media sosial Instagram, khususnya fitur *Close Friends*. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *Snowball Sampling*, yaitu teknik pemilihan informan yang dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Dengan teknik ini, informan yang dipilih diharapkan dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian (Creswell, 2014).

UIN IMAM BONJOL PADANG

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber utama, melainkan melalui berbagai sumber pendukung seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, dokumen, maupun sumber tertulis lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Data sekunder digunakan untuk melengkapi, memperkuat, dan mendukung data primer yang diperoleh peneliti di lapangan sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari berbagai literatur yang berkaitan dengan media sosial Instagram, fitur *Close Friendss,*

komunikasi privat, serta teori *Communication Privacy Management* (CPM) yang digunakan sebagai landasan teoritis penelitian (Purnomo, 2024; Sugiyono, 2022).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Pemilihan teknik pengumpulan data menjadi hal yang penting karena berpengaruh terhadap kualitas data yang dihasilkan serta harus disesuaikan dengan tujuan penelitian, jenis data yang diperlukan, serta kondisi dan konteks penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penggunaan lebih dari satu teknik pengumpulan data sering dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif terhadap fenomena yang diteliti (Abdussamad, 2021). Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi atau dapat diartikan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan obyek yang diteliti. Dalam metode ini kreatifitas pewawancara sangat diperlukan karena dapat dikatakan bahwa hasil interview yang diteliti banyak bergantung pada kemampuan peneliti untuk mencari jawaban, mencatat dan menafsirkan setiap jawaban (Abdussamad, 2021).

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam. Wawancara mendalam merupakan wawancara yang dilakukan dengan lentur dan terbuka, tidak berstruktur ketat, dan tidak dalam suasana formal. Wawancara ini dilakukan berulang pada informan yang sama, dengan pertanyaan berbentuk *open-ended*,

UIN IMAM BONJOL PADANG

yaitu pertanyaan tentang fakta dari peristiwa atau aktivitas, dan opini. Maka dari itu, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan mahasiswa KPI Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang yang menggunakan fitur *Close Friends* Instagram.

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Secara umum, observasi diartikan sebagai proses pengamatan yang dilakukan secara sistematis terhadap suatu fenomena, peristiwa, atau objek tertentu untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Melalui observasi, peneliti dapat memahami situasi, perilaku, maupun aktivitas yang terjadi secara langsung di lapangan. Menurut Emzir (2018), observasi ilmiah merupakan perhatian yang terfokus pada suatu fenomena dengan tujuan untuk mendeskripsikan, menafsirkan, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya, serta menemukan pola atau aturan yang mengatur fenomena tersebut. Dengan demikian, observasi memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih mendalam dan sesuai dengan kondisi nyata yang terjadi di lapangan (Emzir, 2018; Moleong, 2018).

UIN IMAM BONJOL PADANG

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai penggunaan fitur *Close Friendss* pada Instagram sebagai ruang komunikasi privat mahasiswa. Melalui kegiatan observasi, peneliti mengamati bagaimana mahasiswa memanfaatkan fitur tersebut dalam aktivitas komunikasi sehari-hari, termasuk pola penggunaan, bentuk keterbukaan diri (*self-disclosure*), serta interaksi yang terjadi di antara pengguna dan anggota daftar *Close Friendss.* Observasi ini juga bertujuan untuk memahami jenis konten yang dibagikan, alasan penggunaan fitur tersebut, serta bagaimana mahasiswa mengelola privasi

komunikasi mereka di media sosial. Data hasil observasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh melalui wawancara sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2022; Nasrullah, 2017)

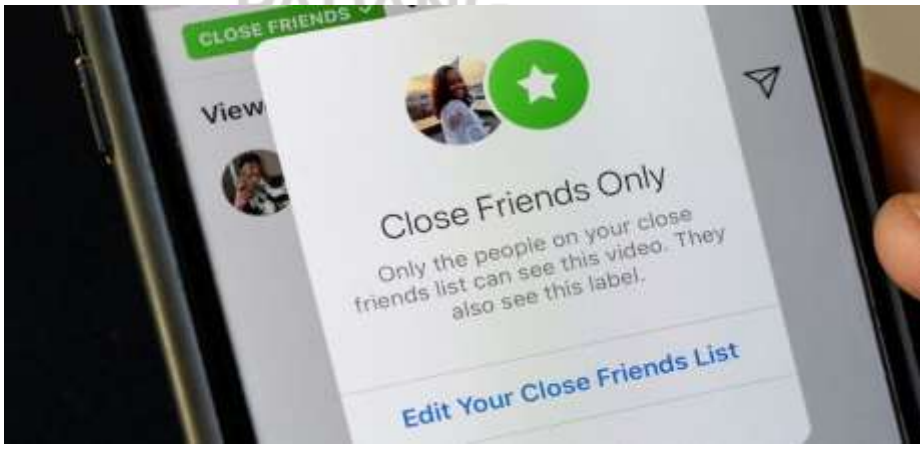
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Teknik ini memuat tentang berbagai catatan peristiwa yang sudah terjadi sebelumnya dalam bentuk tulisan maupun dokumen lainnya yang mempunyai relevansi dengan permasalahan yang sedang diteliti (Alaslan, 2021).

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang melengkapi hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi yang digunakan antara lain berupa tangkapan layar *(screenshot)* penggunaan fitur *Close Friends* di Instagram, serta dokumentasi kegiatan wawancara yang dilakukan dengan informan.

UIN IMAM BONJOL

Gambar 3. 1 fitur *Close Friends*



(Sumber : Fitur *Close Friends*s Instagram)

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis

kualitatif interaktif sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam artikelnya Drawing Valid Meaning *from Qualitative Data : Toward a Shared Craft.* Model ini menekankan bahwa analisis data kualitatif merupakan proses yang bersifat interaktif, berulang, dan berlangsung secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan akhir (Basuki, 2019).

Menurut Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), analisis data kualitatif merupakan proses yang dilakukan secara berkesinambungan sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai. Data yang diperoleh dalam bentuk kata-kata, narasi, pengalaman, dan makna sosial memerlukan proses interpretasi yang mendalam sehingga tidak dapat dianalisis secara instan. Oleh karena itu, analisis data kualitatif berlangsung secara simultan dengan proses pengumpulan data melalui kegiatan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Melalui proses tersebut, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang diteliti sehingga menghasilkan temuan yang valid, kredibel, dan sesuai dengan konteks sosial yang ada (Miles dkk., 2014).

UIN IMAM BONJOL PADANG

Analisis kualitatif interaktif menurut Miles dan Huberman terdiri atas empat komponen utama yang saling berkaitan, yaitu :

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

   Pengumpulan data merupakan tahap awal yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan. Dalam model interaktif, proses pengumpulan data tidak berhenti pada tahap awal penelitian, melainkan terus berlangsung seiring dengan proses analisis. Data yang diperoleh menjadi dasar untuk menentukan fokus analisis selanjutnya.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

   Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, dan pemusatan

perhatian pada data yang relevan dengan fokus penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data mentah hasil wawancara dan observasi, kemudian mengelompokkan informasi ke dalam tema-tema tertentu. Reduksi data bertujuan untuk membantu peneliti memahami pola, makna, dan hubungan antar konsep yang muncul dari data lapangan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan proses menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang sistematis agar mudah dipahami dan dianalisis. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, matriks, maupun bagan hubungan antar tema. Melalui penyajian data ini, peneliti dapat melihat kecenderungan, pola, serta hubungan antar fenomena secara lebih jelas.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu proses menafsirkan makna data berdasarkan pola dan tema yang telah ditemukan. Kesimpulan yang dihasilkan tidak bersifat final sejak awal, tetapi terus diverifikasi melalui pengecekan ulang data, perbandingan antar sumber, serta penguatan bukti lapangan. Proses verifikasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil benar-benar sesuai dengan data dan realitas sosial yang diteliti.

Miles dan Huberman (2014) menegaskan bahwa keempat komponen tersebut tidak berjalan secara terpisah, melainkan saling berhubungan dan membentuk suatu siklus analisis yang interaktif. Proses analisis dapat kembali ke tahap sebelumnya apabila ditemukan data baru atau diperlukan pendalaman lebih lanjut. Dengan demikian, analisis kualitatif interaktif memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif terhadap fenomena sosial yang diteliti (Basuki 2019).

UIN IMAM BONJOL PADANG

Dalam penelitian ini, analisis data kualitatif interaktif digunakan untuk memahami secara mendalam penggunaan fitur *Close Friends* Instagram oleh mahasiswa KPI di UIN Imam Bonjol Padang, dengan menafsirkan pengalaman, pandangan, dan praktik interaksi mereka dalam berbagi konten kepada teman dekat berdasarkan data lapangan yang diperoleh. Analisis ini bertujuan untuk menggali bagaimana mahasiswa memanfaatkan fitur tersebut, pola komunikasi yang terjadi, serta dampaknya terhadap kualitas hubungan komunikasi di kalangan mereka.

UIN IMAM BONJOL
PADANG